

PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TEMA 6 KELAS III SEKOLAH DASAR

Fahira Anatasya Hazri Handaka^{a*}, Ratih Purnamasari^a, Maya Krisna Sushanty^a

^aPendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, Indonesia

*Correspondence: hfahiraanatasya@gmail.com

Abstract

This research was compiled with the aim of increasing the creativity of students by applying the Project Based Learning learning model to class IIIA students at SDN Semeru 1 Bogor. Creativity referred to in this study include; have curiosity, self-confidence, persistence, and high imagination and dare to express opinions. This type of research is Collaborative Classroom Action Research (PTKK), a type of research that examines learning problems in the classroom through reflection in an effort to find problems with various planned actions. The research design uses the Kemmis and Mc. Taggart. This research was conducted in the even semester of the 2022/2023 school year, in February. The subjects of this study were class IIIA students at SDN Semeru 1 consisting of 28 students. The object of research is the creativity of students. Data collection techniques using observation and interviews. Data were analyzed descriptively and presented in the form of tables and graphs. The results showed that there was an increase in students' creativity, namely in the first cycle of 69% (high), then in the second cycle it increased to 90% (very high). This means an increase of 21%. Thus the use of the Project Based Learning learning model in Theme 6, especially in the SBdP content of Decorative Works material can increase the creativity of class IIIA students at SDN Semeru I.

Keywords : Creativity, Project Based Learning Learning Model, SBdP.

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada peserta didik kelas IIIA SDN Semeru 1 Bogor. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya; memiliki rasa ingin tahu, kepercayaan diri, ketekunan, dan daya imajinasi yang tinggi serta berani mengungkapkan pendapat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK), jenis penelitian yang mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dalam upaya untuk menemukan masalah dengan berbagai tindakan yang terencana. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, di bulan Februari. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IIIA SDN Semeru 1 yang terdiri dari 28 peserta didik. Objek penelitian adalah kreativitas peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar 69% (tinggi), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90% (sangat tinggi). Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 21%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Project Based Learning pada Tema 6 utamanya dalam muatan SBdP materi Karya Dekoratif dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas IIIA SDN Semeru I.

Katakunci: Kreativitas, Model Pembelajaran Project Based Learning, SBdP.

Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini membutuhkan keterampilan abad 21, yaitu kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta keterampilan komunikasi, dan kolaborasi. Untuk bersaing di industri 4.0, peserta didik harus menguasai keterampilan tersebut. Dalam wawancara dengan Jawa Post (Facette, 2018), Muhadjir Effendi menjelaskan kompetensi 4C yang harus dimiliki peserta didik adalah Communication (komunikasi), Collaboration (kolaborasi), Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah), dan Creativity and Inovation (daya cipta dan inovasi) yang kita kenal dengan istilah 4C.

Menurut Semiawan dkk, kreativitas adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan saat ini. Karena dari kreativitas kita mampu menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru. Kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data, atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya (dalam Adnan, 2016: 23).

Kreativitas anak memiliki ciri khas tersendiri. Kreativitas anak dapat dilihat dari keunikan ide dan tumbuhnya imajinasi dan fantasi. Dengan kata lain, mereka memiliki kebebasan dan ruang lingkup kreativitas, mengingat kreativitas merupakan potensi setiap anak yang dapat didefinisikan dan dipupuk melalui pendidikan dan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran juga menimbulkan interaksi belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik, dimana peserta didik tersebut merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar (Dimiyati, 2013: 32)

Dalam pembelajaran juga terdapat komponen-komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, pendidik, dan peserta didik sendiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, biasanya pendidik memilih salah satu atau beberapa metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang cerdas, maka akan memudahkan dalam merancang dan menentukan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting dalam pembelajaran.

Tak dapat dipungkiri bahwa masing-masing dari metode pembelajaran memiliki dampak strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Namun, secara umum pendidik masih memiliki titik lemah dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran terbaik untuk melaksanakan pembelajaran, khususnya di kelas. Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, pendidik harus benar-benar memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga pendidik dapat menggunakan metode ini agar peserta didik merasa aktif dalam proses pembelajaran (student centre). Kreativitas yang tinggi pada peserta didik dapat memotivasi mereka untuk belajar dan bekerja lebih giat sehingga dapat menciptakan hal-hal baru di kemudian hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SDN Semeru 1 Bogor kelas 3A, ditemukan masih rendahnya tingkat kreativitas peserta didik pada pembelajaran, utamanya dalam muatan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Sebenarnya para peserta didik mempunyai banyak ide namun terkadang masih kesulitan dalam menuangkannya. Pun dalam hal kreativitas. Masih banyak peserta didik yang belum mampu menyalurkan kreativitas mereka dalam membuat suatu produk hasil pembelajaran. Pada dasarnya mereka terlihat mempunyai daya cipta dan kreativitas yang cukup tinggi. Namun untuk beberapa peserta didik terlihat sangat sulit dalam menuangkan ide dalam karya mereka. Perlu adanya suatu dorongan dan motivasi atau tantangan agar mereka mampu mengeluarkan kreativitas mereka. Kurang bervariasinya model

pembelajaran yang dipilih merupakan salah satu aspek pemicu rendahnya tingkat kreativitas peserta didik. Biasanya pendidik hanya menggunakan metode belajar konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Hal ini juga berdampak pada nilai rata-rata kemampuan peserta didik yang masih dibawah standar sehingga belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut. Metode ceramah dan tanya jawab ini kurang cocok dengan tingkah laku peserta didik kelas 3 yang masih kecil, sehingga membuat peserta didik bosan dengan pelajaran tersebut. Selain itu, pendidik juga sulit untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah mengerti tentang apa yang sudah dijelaskan. Bila model ini selalu digunakan dapat membuat peserta didik menjadi bosan sehingga proses belajar mengajar kurang efektif.

Oleh karena itu, pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Dengan menerapkan model pembelajaran proyek, dapat menjadikan peserta lebih aktif, lebih kreatif, dan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan keberanian dan kerjasama serta mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta untuk menghasilkan produk atau karya yang diciptakan oleh peserta didik itu sendiri.

Menurut Wena (2006:145), model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Karena pembelajaran tidak hanya teori saja melainkan praktik langsung membuat proyek sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menjadi salah satu pilihan untuk dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan kreativitas ini terutama dalam hal menuangkan ide pada sebuah karya produk karena salah satu keunggulan dari model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah terciptanya suatu karya atau produk akhir hasil dari proses pembelajaran peserta didik. Penerapan model ini sekaligus menjadi jawaban atas tantangan pembelajaran pada abad 21.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Peserta Didik melalui Media Pembelajaran Project Based Learning Tema 6 Kelas III Sekolah Dasar".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK), jenis penelitian yang mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dalam upaya untuk menemukan masalah dengan berbagai tindakan yang terencana. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, di bulan Februari. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IIIA SDN Semeru 1 Bogor yang terdiri dari 28 peserta didik. Objek penelitian adalah kreativitas peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa kreativitas peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan kreativitas diketahui dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat dilihat pada diagram berikut:

Table 1. Perbandingan Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Siklus I dan Siklus II

Kreativitas Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	
Siklus I	Siklus II
69% Tinggi	90% Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi kreativitas peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I masih 69% dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus II mencapai 90% dengan kategori sangat tinggi. Hasil observasi kreativitas peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 21%. Peningkatan kreativitas diketahui dari hasil evaluasi peserta didik pada siklus I dan II sebagai berikut:

Table 2. Data Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I dan II

No	Keterangan	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	1890	2140
2	Rata-Rata	67,5	76,43
3	Tuntas KKM	18	23
4	Belum Tuntas KKM	10	5
5	Presentase Hasil Tes Evaluasi	64,3%	82,15%

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 6 utamanya pada muatan SBdP melalui penerapan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 67,5 menjadi 76,43 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang telah lolos KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada siklus I sebanyak 18 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik dengan persentase 64,3%. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 82,15% yang terdiri dari 23 peserta didik yang telah lulus KKM. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 70 . Hasil observasi aktivitas pendidik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 3 berikut.

Table 3. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Pendidik menggunakan Model *Project Based Learning* siklus I dan II

Aktivitas Pendidik Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	
Siklus I	Siklus II

78,57	94,28
Baik	Sangat Baik

Hasil observasi keterampilan pendidik siklus I skor 78,57 dengan kriteria baik. Pada siklus II memperoleh hasil kriteria sangat baik dengan skor 94,28. Kenaikan presentase siklus II ini terjadi karena pendidik sudah mampu memperbaiki aspek-aspek yang kurang pada siklus I diantaranya yaitu, teknik menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik serta kemampuan dalam mengkondisikan peserta didik yang tidak kondusif. Hasil observasi aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 4 berikut.

Table 4. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik menggunakan Model *Project Based Learning* Siklus I dan II

Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	
Siklus I	Siklus II
76,6	96
Baik	Sangat Baik

Tak dapat dipungkiri bahwa model pembelajaran *PjBL* ini memiliki keuntungan-keuntungan yang dapat dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. Selain itu, model *PjBL* ini juga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik serta dapat membuat pembelajaran lebih bermakna karena pada saat prose belajar peserta didik tidak hanya diajarkan secara teori, melainkan peserta didik terjun langsung untuk dapat merangkai sebuah proyek.

Bila ditinjau dari hasil observasi, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Tema 6 utamanya muatan SBdP materi Karya Dekoratif melalui model *Project Based Learning* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I dan II skor aktivitas didik 76,6 dan 96 yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan tentang penerapan model Project Based Learning pada pembelajaran Tema 6 utamanya pada muatan SBdP materi Karya Dekoratif di SDN Semeru 1 Bogor, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model Project Basad Learning pada siklus I diperoleh dengan kategori baik 78,57, dalam tahap siklus I kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran masih banyak yang harus diperbaiki diantaranya yaitu kemampuan pendidik dalam mengapersepsi pembelajaran, kemampuan pendidik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu ditingkatkan lagi pada siklus II. Sedangkan pada siklus II aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran sudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal yaitu pendidik sudah mampu dalam mengapersepsi pembelajaran, sudah mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang lebih dimengerti peserta didik, serta pendidik sudah mampu mengatasi siswa yang jalan-jalan dan ribut. Sehingga pada siklus II ini mendapat jumlah persentase 94,28 dengan kategori baik sekali. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model Project Basad Learning pada siklus I diperoleh skor 76,6 dengan kategori baik. Pada tahap siklus I kemampuan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran masih banyak yang harus diperbaiki yaitu peserta didik kurang bisa mengidentifikasikan masalah yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari serta peserta didik belum bisa menetapkan waktu yang telah ditetapkan oleh pendidik, sehingga ditingkatkan lagi pada siklus II. Sedangkan pada siklus II aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal yaitu selama

kegiatan pembelajaran peserta didik semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat mereka mengerjakan proyek tepat pada waktunya, sehingga mendapat jumlah persentase 96 dengan kategori baik sekali. Kreativitas peserta didik dengan menggunakan model Project Based Learning pada siklus I nilai rata-rata persentase kreativitas adalah 69%, dengan peserta didik yang mendapatkan nilai 60 ke atas ada 18 dari 28 peserta didik, nilai ini termasuk kedalam kategori kreativitas tinggi (50-74%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata persentase kreativitas peserta didik sangat meningkat yaitu 90%, 23 peserta didik mendapatkan nilai 60 ke atas. Nilai ini termasuk dalam kategori kreativitas tinggi (75-100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik kelas III-A SDN Semeru 1 Bogor terhadap pembelajaran pada Tema 6 utamanya pada muatan SBdP materi Karya Dekoratif dengan menggunakan model Project Based Learning sudah memuaskan.

Daftar Pustaka

- Facette, Fersita Felicia. (2018). *“Hadapi Revolusi Industri 4.0, Kemendikbud Buat Lima Kompetensi”*. Jakarta: Jawa Pos, 2 Mei 2018.
- Adnan, Evita, dkk. (2016). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: UNJ Press.
- Dimiyati, dkk. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Made, Wena. (2006). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Shuarsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.